

Introduksi Prebiotik *Bacillus licheniformis*, *Lactobacillus* sp., dan *Saccharomyces cerevisiae* dalam Pembuatan Pakan Ayam Lokal Di Desa Margaasih

Abun^{1*}, Denny Rusmana¹, Hendi Setiyatwan¹, Deny Saefulhadjar¹, Rahmad Fani Ramdan¹

¹Departemen Nutrisi Ternak dan Teknologi Pakan, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Jawa Barat, Indonesia,

*Corresponding Author: abun@unpad.ac.id

Received Juli 05, 2024; revised Juli 18, 2024; accepted Juli 30, 2024

ABSTRAK

AYAM lokal merupakan sumber daya genetik ternak yang memberikan kontribusi penting untuk ketahanan pangan nasional. Kendala yang dihadapi terkait dengan penyediaan pakan berkualitas dan sistem pemeliharaan. Oleh sebab itu, perlu upaya pemeliharaan ayam lokal secara intensif melalui perbaikan manajemen pakan. Upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan jasa mikroba BLS (*Bacillus licheniformis*, *Lactobacillus* sp., dan *Saccharomyces cerevisiae*) sebagai prebiotik yang ditambahkan kedalam ransum. Prebiotik BLS berfungsi sebagai emulsifier dalam meningkatkan absorpsi dan metabolisme nutrisi pada saluran pencernaan, serta mengurangi polusi/ cemar lingkungan sehingga dapat meningkatkan produktivitas ayam. Masyarakat di Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, belum menjadikan usaha bidang peternakan, khususnya ayam lokal menjadi sektor utama untuk menghasilkan pendapatan. Sumber daya alam berupa hasil palawija di lingkungan desa belum dimanfaatkan secara optimal untuk dijadikan sebagai bahan pakan. Oleh sebab itu, dirasa perlu untuk memanfaatkan seoptimal mungkin potensi wilayah sebagai sumber bahan pakan dengan penggunaan Prebiotik BLS dalam formula pakan ayam. Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh kelompok tani "Sugih Mukti", peternak ayam, dan tokoh masyarakat. Materi yang disajikan adalah pengenalan imbuhan pakan berupa prebiotik BLS (*pre-test* 19%, *post tes* 52%/perubahan 171%), pengetahuan bahan pakan dan kandungan nutriennya (*pre-test* 42%, *post tes* 69%/perubahan 64%), pengetahuan kebutuhan nutrisi untuk ayam lokal (*pre-test* 41%, *post tes* 73%/perubahan 80%), penggunaan prebiotik BLS dalam formula pakan dan produksi pakan ayam lokal (*pre-test* 30%, *post tes* 58%/perubahan 94%), dan budidaya ayam lokal secara intensif (*pre-test* 63%, *post tes* 86%/perubahan 35%). Perlu adanya tindak lanjut kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk pengembangan kelompok tani-ternak ayam lokal serta pemasaran produknya.

Kata Kunci: ayam lokal, formulasi pakan, prebiotik BLS, produktivitas

Introduction of Prebiotics *Bacillus licheniformis*, *Lactobacillus* sp., and *Saccharomyces cerevisiae* in the Production of Local Chicken Feed in Margaasih Village

ABSTRACT

Local chickens are livestock genetic resources that contribute to national food security. The obstacles are related to providing feed quality and rearing systems. Therefore, it is necessary to raise local chickens intensively through improved feed management. Efforts are being made to utilize BLS (*Bacillus licheniformis*, *Lactobacillus* sp., and *Saccharomyces cerevisiae*) as prebiotics added to the diet. BLS prebiotics function as emulsifiers in increasing the absorption and metabolism of nutrients in the digestive tract. The community in Margaasih Village, Cicalengka District, Bandung Regency, has not made livestock farming, especially local chickens, the primary sector to generate income. Natural resources in the form of secondary crops in the village environment have not been utilized optimally as feed ingredients. Therefore, it is necessary to make optimal use of the area's potential as a source of feed ingredients by using BLS Prebiotics in chicken feed formulas. The outreach activity was attended by the "Sugih Mukti" farmer group. The material presented is the introduction of feed additives in the form of BLS prebiotics (*pre-test* 19%, *post-test* 52%), knowledge of feed ingredients and their nutrient content (*pre-test* 42%, *post-test* 69%), knowledge of nutrient requirements for local chickens (*pre-test* 41%, *post-test* 73%), the use of BLS prebiotics in feed formulas and local chicken feed production (*pre-test* 30%, *post-test* 58%), and intensive local chicken farming (*pre-test* 63%, 86% *post-test*). There needs to be a follow-up for developing local chicken farmer groups and marketing their products.

Keywords: local chicken, feed formulation, BLS prebiotic, productivity

PENDAHULUAN

Wilayah Desa Margaasih seluas 246,65 ha, terdiri atas tanah tegalan 19 ha, pekarangan 102,65 ha, dan sawah 125 ha. Wilayahnya sebelah utara berbatasan dengan Desa Nagrog dan Cicalengka,

selatan berbatasan dengan Desa Narawita, barat berbatasan dengan Desa Hegarmanah, dan timur berbatasan dengan Desa Narawita. Margaasih merupakan salah satu desa di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk: laki-

laki 5.752 orang, perempuan 5.519 orang, yang terhimpun dalam keluarga atau kepala keluarga (KK) sebesar 3.277 KK (Data Potensi Desa, 2020).

Kondisi geografis daerah Margaasih dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 900 mdpl, dengan tofografi berupa wilayah perbukitan dan bersuhu minimum 20 °C dan suhu maksimumnya 26 °C. Jarak dari pusat kecamatan adalah 3 km. dan 60 km. dari pusat kabupaten, bisa dengan menggunakan roda dua maupun roda empat.

Kontur wilayah (topografi) Desa Margaasih merupakan dataran lembah dan pegunungan. Desa ini termasuk wilayah pertanian berbasis perkebunan dan pertanian/peternakan dengan komoditas padi, jagung, singkong, ubi jalar, dan kacang kedelai. Komoditas ternak terdiri atas sapi potong, domba, ayam ras, ayam lokal. Adapun komoditas perikanan adalah ikan lele, ikan nila, dan ikan mas. Umumnya penduduk desa Margaasih berprofesi sebagai petani (624 KK), petani penggarap (179 KK), buruh tani (317 KK), pengrajin (120 KK), dan pedagang (55 KK). Usaha ternak yang relatif lebih maju adalah peternakan ayam ras, dan sapi potong. Adapun peternak ayam lokal masih sebagai usaha sampingan.

Sub sektor peternakan merupakan hal yang penting dalam membangun masyarakat pedesaan di Indonesia. Basis agroindustri pada wilayah pedesaan menjadikan sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi dibidang pertanian. Peran penting sub sektor peternakan adalah bermakna strategis karena merupakan penyedia protein hewani sebagai sumber pangan bergizi tinggi. Oleh sebab itu, pembangunan pada sub sektor peternakan merupakan suatu upaya dalam penyediaan konsumsi protein hewani untuk pemenuhan gizi generasi bangsa sebagai perwujudan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perbaikan manajemen pakan, penanganan pasca panen dan pemasaran adalah ciri khas dari pemeliharaan ayam lokal secara intensif. Akhir-akhir ini minat peternak untuk mencoba beternak ke arah sistem pemeliharaan yang intensif untuk tujuan produktivitas daging dan produksi telur. Upaya dalam rangka efisiensi biaya pemeliharaan adalah dengan cara peningkatan pemanfaatan input produksi yang murah. Namun, biaya input yang tidak seimbang dengan kualitas, akan mempengaruhi produksi (output) yang pada gilirannya mempengaruhi kontinuitas dan gairah dari usaha peternakan ayam lokal di pedesaan. Oleh sebab itu, alih keterampilan teknologi dalam intensifikasi ayam lokal sangat diperlukan.

Prebiotik BLS adalah substrat yang dapat merubah mikro ekologi usus sedemikian rupa sehingga mikroba yang menguntungkan dapat berkembang dengan baik. Prebiotik dapat menjadi sumber energi dan nutrien bagi mukosa usus dan substrat untuk fermentasi bakteri cecal dalam menghasilkan vitamin dan antioksidan yang dapat menguntungkan inangnya (Mazaheri *at al.*, 2014). Prebiotik dapat merangsang sistem imun (kekebalan) tubuh ayam dengan menstimulasi gut-associated lymphoid tissue (GALT).

Target penggunaan prebiotik yaitu: 1) Peningkatan ketahanan inang terhadap patogen eksogenus pencernaan, 2) mengontrol penyakit dimana komponen mikroflora pencernaan telah diimplikasi dalam aeteologi, 3) menurunkan keracunan metabolisme mikrobial dalam pencernaan, dan 4) mengatur sistim imunitas inang.

Upaya pengenalan penggunaan prebiotik BLS (*B. licheniformis*, *Lactobacillus* sp., dan *S. cerevisiae*), formula dan pembuatan pakan, dan intensifikasi ayam lokal intensif, dapat dilakukan apabila para peternak mengetahui keberadaan potensi sumber-sumber bahan pakan lokal yang ada di daerah sekitarnya dengan disertai kesadaran bahwa kondisi lebih baik yang diharapkan dapat diupayakan dengan meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai manajemen pembuatan pakan. Kondisi tersebut dapat dicapai apabila dilakukan transfer informasi baik melalui media penyuluhan maupun percontohan sebagai langkah awal terjadinya proses adopsi inovasi. Proses adopsi inovasi adalah merupakan proses perubahan sikap mental, yang tampak sejak mulai mendengar ide atau gagasan baru hingga diterimanya gagasan tersebut. Setidaknya ada lima tahapan proses adopsi yaitu yang pertama tahapan kesadaran, kemudian yang kedua adalah fase minat, dan selanjutnya fase pemikiran, percobaan, dan penerimaan atau adopsi. Setiap tahapan tersebut memerlukan proses dalam pencapaiannya. Proses adopsi dapat dipermudah dengan kegiatan pendidikan atau transfer pengetahuan, yaitu dengan program penyuluhan dan pelatihan.

BAHAN DAN METODE

Pengetahuan masyarakat petani-ternak mengenai penggunaan prebiotik BLS (*Bacillus licheniformis*, *Lactobacillus* sp., dan *Saccharomyces cerevisiae*), formulasi dan pembuatan pakan, serta intensifikasi ayam lokal intensif masih terbatas. Adapun Desa Margaasih sebagian besar penduduknya adalah petani penggarap dan lokasinya relatif dekat dengan pasar tradisional. Oleh sebab itu, diperlukan penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat di Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka (Kelompok Tani Sugih Mukti) mengenai “Introduksi Prebiotik BLS (*Bacillus l.*, *Lactobacillus* sp., dan *Sacharomyces c.*) dalam Pembuatan Pakan Ayam Lokal Di Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung”. Petani-ternak yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 49 orang, dan dipilih berdasarkan usia produktif dan berminat untuk beternak.

Keberhasilan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dievaluasi dengan melihat respons yang diberikan oleh peserta kegiatan, yang diukur melalui:

- 1) Perubahan pengetahuan petani-ternak (Kelompok Tani “Sugih Mukti”) mengenai pengenalan imbuhan pakan berupa prebiotik BLS (*Bacillus licheniformis*, *Lactobacillus* sp., dan *Saccharomyces cerevisiae*) sebagai *feed supplement* dalam ransum ayam lokal.

- 2) Perubahan pengetahuan petani-ternak (Kelompok Tani “Sugih Mukti”) mengenai penggunaan prebiotik BLS dalam formula ransum ayam lokal dengan memanfaatkan bahan yang ada di daerah setempat.
- 3) Seberapa besar peserta (Kelompok Tani “Sugih Mukti”) mampu menerapkan intensifikasi ayam lokal dengan perbaikan manajemen pakan (penggunaan Prebiotik BLS dalam formula ransum dengan memanfaatkan bahan yang ada di daerah setempat) setelah tiga bulan dari kegiatan penyuluhan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dipusatkan di Dusun Ciseureuh Girang Desa Margaasih kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Adapun yang menjadi khalayak sasaran adalah kelompok tani “Sugih Mukti”. Penyuluhan dilakukan dengan cara pendidikan dan praktek pemeliharaan ayam lokal intensif (dikandangan) dengan membuat ransum sendiri.
- Metode pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan secara online/webinar (penyuluhan) dan secara offline (*Work-Shop* dan *Demplot Partisipatif*). Tahapan kegiatan pelaksanaan PPM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

No	Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
		Dosen/Mahasiswa KKN	Masyarakat
1	Penjajagan lokasi (offline)	Dosen: Berkunjung ke kantor desa, kelompok tani dan tokoh masyarakat. Tujuan: Mendapatkan data potensi desa, dan rencana kegiatan PPM	Partisipasi aktif (diskusi)
2	Penetapan khalayak sasaran (online)	Dosen: Merumuskan hasil penjajagan lokasi: a) Tempat/sekretariat kegiatan PPM (<i>Work-Shop</i> dan <i>Demplot Partisipatif</i>). b) Rencana khalayak sasaran kegiatan PPM.	Partisipasi aktif (diskusi)
3	Pengumpulan data awal (online)	Dosen dan Mahasiswa KKN: a) Analisis potensi desa terkait dengan rencana kegiatan PPM b) Diskusi dengan ketua kelompok Tani “Sugih Mukti” terkait peserta dan sarana dan prasarana kegiatan PPM	Partisipasi aktif (diskusi)
4	Persiapan dan pelaksanaan penyuluhan/ <i>Work-Shop</i> : pengenalan imbuhan pakan (prebiotik <i>BLS</i>) dalam formula ransum ayam.	Dosen dan Mahasiswa KKN: a) Persiapan materi <i>work shop</i> b) Persiapan alat dan bahan yang diperlukan c) Pelaksanaan <i>work shop</i> formulasi dan manajemen pakan.	a) Persiapan tempat pelaksanaan <i>work shop</i> b) Persiapan peserta <i>work shop</i> c) Persiapan sarana dan prasarana pelaksanaan <i>work shop</i> (yang dimiliki kelompok tani)
5	Persiapan dan pelaksanaan demplot: Pembuatan pakan dan pemeliharaan ayam lokal (offline)	Dosen: a) Pengadaan bahan pakan (tepung ikan dan bungkil kedelai) b) Penyediaan mesin giling, mesin pencampur, dan mesin pellet pembuat pakan ayam. c) Meracik dan membuat pakan d) Penyediaan DOC (anak ayam)	a) Persiapan lokasi pembuatan pakan ayam b) pengadaan bahan pakan c) Persiapan dan perbaikan kandang ayam d) daftar peserta kegiatan dan penjadwalan pemeliharaan ayam d) sarana dan prasarana pendukung lainnya
6	Bimbingan teknis (online dan offline)	Dosen: a) pembuatan pakan ayam b) Manajemen pemeliharaan ayam intensif	a) Membuat pakan ayam sendiri b) Pemelihara ayam lokal secara intensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjajagan dan analisis situasi dimulai sejak Bulan Juni 2020 untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Pengamatan terutama tertuju pada potensi sub sektor peternakan terutama ternak ayam lokal di desa tersebut, sejauh mana dapat

diandalkan sebagai sumber mata pencaharian. Aspek hasil samping dari pertanian dan limbah pasar di lokasi sekitar desa menjadi perhatian pula, sejauh mana limbah tersebut berpotensi menjadi nilai tambah. Pengolahan pakan melalui teknik fermentasi dapat menjadi terobosan dalam upaya peningkatan kualitas atau nilai guna sebagai pakan. Usaha pemanfaatan

pakan lokal diharapkan dapat meningkatkan minat intensifikasi ternak ayam lokal tanpa mengganggu mata pencaharian pokok petani.

Terkait aspek pemberian pakan pada ayam lokal, umumnya pakan yang diberikan hanya berupa dedak atau sisa dapur. Ayam lokal yang dipelihara dengan pakan buatan pabrik, harganya cukup mahal. Oleh karena itu, peternak merasa perlu pengadaan pakan yang berkualitas namun dapat menunjang produktivitas ternak.

Berdasarkan diskusi dan wawancara dengan peserta penyuluhan (kelompok tani "Sugih Mukti") adalah kurangnya informasi mengenai sumber bahan pakan. Perlu dilakukan upaya transfer pengetahuan mengenai sumber pakan alternatif yang diperoleh dari sekitar lokasi, dan merupakan bahan yang murah dan efisien. Dilihat dari jumlah populasi ayam lokal (2.000 ekor) apabila dibandingkan dengan jumlah pemilik

(1.300 orang) di Desa Margaasih Kecamatan Cicalengka, maka dapat disimpulkan bahwa ternak ayam potensial untuk dikembangkan, baik populasinya maupun produktivitasnya.

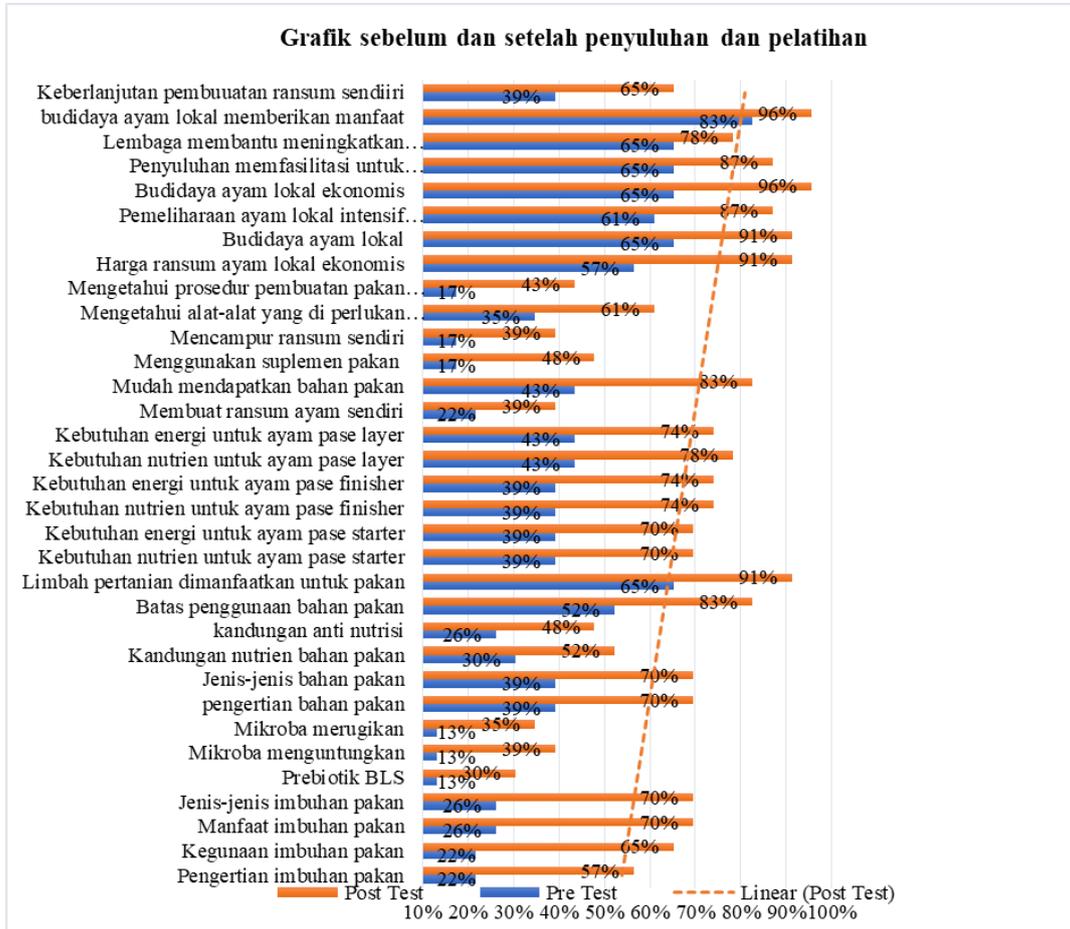
Secara umum peserta tertarik dengan penggunaan imbuhan pakan prebiotik BLS dalam formula pakan dan budidaya ayam lokal secara intensif. Hal demikian dapat dimengerti karena pada saat ini pakan ayam cukup mahal dengan mengandalkan pakan komersil. Informasi dengan ditemukannya inovasi tersebut diharapkan dapat menekan biaya pakan, dan kebutuhan zat makanan untuk ayam tetap terpenuhi. Lebih jauhnya masyarakat mengusulkan agar dibantu pemasaran hasil produksi berupa pakan, ayam, dan telur ke luar daerah dengan harga yang relatif lebih baik. Solusi, *outcome* yang diharapkan, dan indikator capaian kegiatan pengabdian pada masyarakat tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Solusi, *Outcome* yang diharapkan, dan Indikator capaian

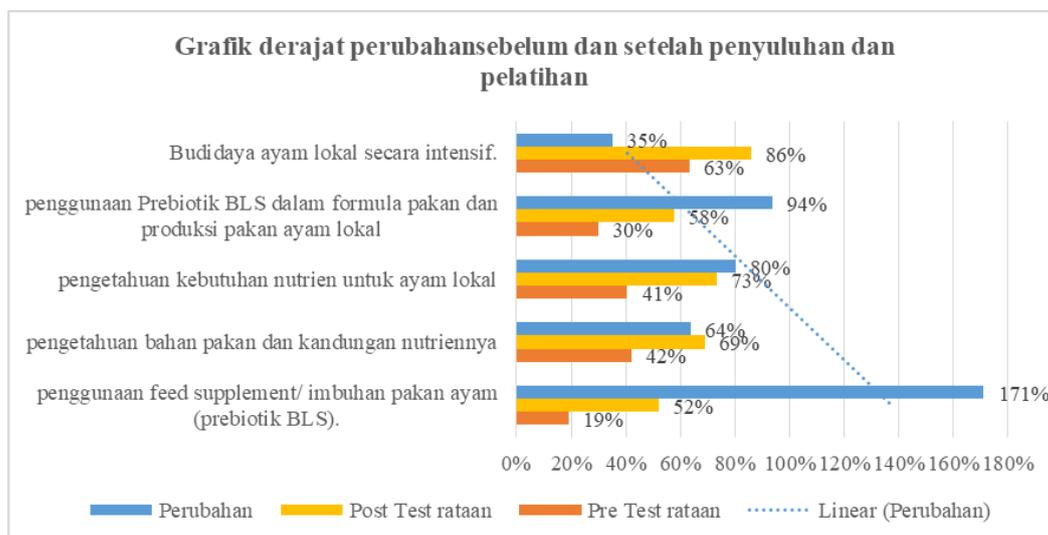
No	Solusi	<i>Outcome</i> yang Diharapkan	Indikator Capaian	Pre test	Post test	Derajat perubahan
1.	Memberikan tambahan pengetahuan penggunaan <i>feed supplement</i> / imbuhan pakan ayam (prebiotik <i>BLS</i>).	Peserta/ kelompok mengetahui dan memahami manfaat dan kegunaan imbuhan pakan (prebiotik <i>BLS</i>)	- Meningkatnya pengetahuan peserta/ kelompok. - Mitra: Kelompok ternak ayam lokal dapat menggunakan prebiotik <i>BLS</i> dalam pakan ayam.	19%	52%	171%
2.	Memberikan tambahan pengetahuan bahan pakan dan kandungan nutriennya.	Peserta/ kelompok mengetahui dan memahami bahan-bahan yang bisa dijadikan dalam membuat ransum ayam lokal.	- Meningkatnya pengetahuan peserta/ kelompok. - Mitra: Kelompok ternak ayam lokal dapat memanfaatkan bahan asal limbah untuk dijadikan pakan ayam lokal.	42%	69%	64%
3.	Memberikan tambahan pengetahuan kebutuhan untuk ayam lokal	Peserta/ kelompok mengetahui dan memahami kebutuhan nutrien ayam lokal.	- Meningkatnya pengetahuan peserta/ kelompok. - Mitra: Kelompok ternak ayam lokal dapat mengetahui kebutuhan nutrien ayam lokal pada setiap periode pemeliharaan.	41%	73%	80%
4.	Memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang: penggunaan Prebiotik <i>BLS</i> dalam formula pakan dan produksi pakan ayam lokal	Peserta/ kelompok dapat memproduksi pakan ayam lokal yang murah dan ramah lingkungan	- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta. - Mitra: Kelompok ternak ayam lokal dapat memproduksi pakan sendiri	30%	58%	94%
5.	Memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang: Budidaya ayam lokal secara intensif.	Peserta dapat melaksanakan budidaya ayam lokal secara intensif	- Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya ayam lokal intensif.	63%	86%	35%

Keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat diukur melalui derajat perubahan terhadap inovasi yang ditawarkan, dan dilakukan terhadap 49 responden masyarakat (petani-ternak). Alih teknologi formulasi dan penggunaan Prebiotik BLS dalam ransum ayam lokal dengan derajat perubahan dari 32% (sebelum penyuluhan dan pelatihan) menjadi 82% (sesudah dilakukannya penyuluhan dan pelatihan).

Intensifikasi budidaya ayam lokal dengan derajat perubahan dari 54% (sebelum penyuluhan dan pelatihan) menjadi 83% (sesudah dilakukannya penyuluhan dan pelatihan). Dampak kegiatan ini masyarakat petani-ternak mampu budidaya ayam lokal secara efisien. Gambaran hasil kegiatan ini ditambahkan dalam Grafik 1 dan Grafik 2.



Gambar 1. Grafik sebelum dan setelah penyuluhan dan pelatihan introduksi prebiotik BLS dalam pakan ayam lokal



Gambar 2. Grafik derajat perubahan penyuluhan dan pelatihan introduksi prebiotik BLS dalam pakan ayam lokal

Formula Ransum

Bahan pakan penyusun ransum terdiri atas: jagung kuning, dedak halus, bungkil kedele, tepung

ikan, CaCO₃, minyak kelapa, dan *Feed Supplement* Prebiotik BLS. Kandungan nutrisi dan energi metabolis bahan pakan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kandungan Zat-zat Makanan dan Energi Metabolis Bahan Pakan Penyusun Ransum.

B. Pakan	PK	LK	SK	Ca	P	EM	Lys	Met	Sis
 (%)				(kkal/kg)	(%).....		
Prebiotik BLS	25,15	8,64	7,79	6,81	2,83	3033	3,96	2,51	1,51
Tepung ikan	60,00	9,00	1,00	5,50	2,80	3080	5,00	1,80	0,94
Jagung	8,60	3,90	2,00	0,02	0,10	3370	0,20	0,18	0,18
Dedak	12,00	13,00	12,00	0,12	0,20	1630	0,77	0,29	0,40
Bungkil kedelai	45,00	0,90	6,00	0,32	0,29	2240	2,90	0,65	0,67
CaCO ₃	0,00	0,00	0,00	38,00	0,00	0	0,00	0,00	0,00
M. kelapa	0,00	100	0,00	0,00	0,00	8600	0,00	0,00	0,00

Ransum disusun berdasarkan rekomendasi SNI (1995). Kandungan protein dan energi ransum adalah 18% dan 2800 kkal/kg. Formula ransum ditampilkan pada Tabel 4, dan kandungan nutrisi dan energinya ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 4. Formula Ransum Ayam Lokal Fase Pertumbuhan

Bahan Pakan	Proporsi (%)
Jagung	59,00
Bungkil Kedelai	23,50
Tepung Ikan	1,50
Dedak Padi	14,00
Minyak Kelapa	0,00
CaCO ₃	1,00
Prebiotik BLS	1,00
Jumlah	100,00

Tabel 5. Kandungan Nutrien dan Energi Metabolis Ransum Ayam Lokal Fase Pertumbuhan

Kandungan Nutrien dan EM	Ransum Basal (R0)
Energi Metabolis (kkal/kg)	2.802,00
Protein kasar (%)	18,33
Lemak kasar (%)	4,14
Serat kasar (%)	4,55
Arginine (%)	0,12
Histidin (%)	0,49
Isoleucin (%)	0,75
Leucine (%)	0,16
Lysine (%)	0,96
Methionine (%)	0,32
Methionine+cysteine (%)	0,63
Phenilalanin (%)	0,87
Threonine (%)	0,69
Tryptophan (%)	0,24
Valine (%)	0,88
Ca (%)	0,55
C1 (%)	0,05
Na (odium) (%)	0,07

Lanjutan Tabel 5

Kandungan Nutrien dan EM	Ransum Basal (R0)
Cu (copper) (mg)	17,32
Fe (mg)	97,80
Se (mg)	0,11
A (mg)	6.004.182
D3 (ICU)	1.000
E (IU)	24,98
Choline (mg)	1.256
Pantothenic acid (mg)	12,33

SIMPULAN

- 1) Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh petani (kelompok tani “Sugih Mukti”), peternak ayam, dan tokoh masyarakat.
- 2) Materi yang disajikan adalah:
 - a) Pengenalan imbuhan pakan berupa prebiotik *BLS*: *pre-test* 19%, *post tes* 52%, derajat perubahan sebesar 171%,
 - b) Pengetahuan bahan pakan dan kandungan nutriennya: *pre-test* 42%, *post tes* 69%, derajat perubahan 64%,
 - c) Pengetahuan kebutuhan nutrisi untuk ayam lokal: *pre-test* 41%, *post tes* 73%, derajat perubahan 80%,
 - d) Penggunaan prebiotik *BLS* dalam formula pakan dan produksi pakan ayam lokal: *pre-test* 30%, *post tes* 58%, derajat perubahan 94%, dan
 - e) Budidaya ayam lokal secara intensif: *pre-test* 63%, *post tes* 86%, derajat perubahan 35%.
- 3) Perlu adanya tindak lanjut kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk pengembangan kelompok tani-ternak ayam lokal serta pemasaran produknya

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Padjadjaran dan Pimpinan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran atas bantuan finansial (Hibah PPM/ Hibah Internal Unpad tahun Anggaran 2021) dan perijinan kepada kami, sehingga

kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dapat dilakukan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abun, Rusmana D, Widjastuti T, & Haetami K. 2019. Effect of Use of Prebiotics BLS (*Bacillus l.*, *Lactobacillus* spp. and *Saccharomyces s.*) Based on Shrimp Waste on Protein Efficiency Rasio in Local Chicken. Scientific Papers Series D. Animal Science, 2:62, 37-43.
- Abun, Widjastuti T, & Haetami K. 2016. Effect of Time Processing at Steps of Bioprocess Shrimp Waste by Three Microbes on Protein Digestibility and Metabolizable Energy Products of Native Chicken. Agrolife Scientific Journal, 1:5, 209-2013.
- Abun. 2002. Biokonversi Ampas Umbi Garut (*Maranta arundinaca Linn.*) oleh *Aspergillus niger* terhadap Perubahan Komposisi Gizi dan Nilai Energi Metabolis pada Ayam Broiler. Tesis, Program Pascasarjana, Unpad, Bandung.
- Aisjah T. 1995. Biokonversi Limbah Umbi Singkong Menjadi Bahan Baku Pakan Sumber Protein oleh Jamur *Rhizopus oligosporus* sp. Serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ayam Pedaging. Disertasi, Program Pascasarjana, Unpad, Bandung.
- Andi F. 1988. Beternak Ayam lokal. Buku Panduan dan Kumpulan Abstrak. Seminar Penelitian Peternakan. Jawa Tengah.
- Bagau, B. 1998. Evaluasi Nilai Gizi Tepung Insang Cakalang (*Katsuwonus pelamis L*) Produk Cara dan Lama Pengolahan Berbeda. Tesis, Program Pascasarjana, Unpad, Bandung.
- Creswell DC. & Gunawan B. 1982. Pertumbuhan Badan dan Produksi Telur dari Lima Strain Ayam Sayur pada Sistem Peternakan Intensif. Proceeding Seminar Penelitian Peternakan, Bogor 8 - 11 Februari.
- Data Potensi Desa. 2018. Desa Margaasih, kecamatan Cicalengka, kabupaten Bandung, Jawa Barat.
- Departemen Pertanian. 1989. Prospek Pengembangan Ayam Lokal Menggembirakan. Buletin Informasi Pertanian No.1, Departemen Pertanian.
- Farrel DJ. 1987. Strategics for Improving Poultry Production in South East Asia. Proceeding The 4 th AAP Animal Science Congress, New Zealand
- Indriati. 1993. Pengaruh Penggunaan Tepung Ubi Jalar sebagai Sumber Energi dalam Ransum terhadap Performan Ayam Broiler Jantan dan Betina. Tesis, Program Pascasarjana, Unpad, Bandung.
- Kingston DJ. & Capwell C. 1982. Indigenous Chickens in Indonesia. Population and Production Characteristics in Five Villages in West Java. Research Institute for Animal Production. Bogor, Indonesia.
- Sastroamidjojo AS. 1991. Ilmu Beternak Ayam Jilid I. Masa Baru, Jakarta.
- Slamet M. & P.S. Asngari. 1999. Penyuluhan Peternakan. Dirjen Peternakan, Jakarta.
- Tarya JS. 1998. Dasar-dasar Ilmu Penyuluhan Pertanian. Badan Penerbit dan Bursa Buku Fakultas Pertanian Unpad, Bandung.
- Togotorof MH. 1981. Peranan Faktor Bibit dalam Perkembangan Peternakan Ayam. Poultry Indonesia No.2 Januari 1980.
- Wahju J. 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan ketiga. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.